PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI MELALUI TENAGA KERJA TERSERAP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2015-2024

TUGAS AKHIR

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

ASTRID LORITA MARDIANI

NIM. B1011221082

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK

2026

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Astrid Lorita Mardiani
NIM	:	B1011221082
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Belanja Modal dan Investasi Melalui Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan ~~Proposal~~ / Tugas Akhir (TA)* dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak, 9 Maret 2026



Astrid Lorita Mardiani
NIM. B1011221082

PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR

Yang bertanda tangan di bawah ini;

Nama	:	Astrid Lorita Mardiani
NIM	:	B1011221082
Jurusan	:	Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi	:	Ekonomi Pembangunan
Judul Proposal / TA	:	Pengaruh Belanja Modal dan Investasi Melalui Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tugas Akhir (TA) ini adalah hasil karya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Pontianak, 12 Mei 2026



Astrid Lorita Mardiani
NIM. B1011221082

LEMBAR YURIDIS

Pengaruh Belanja Modal dan Investasi Melalui Tenaga Kerja Terserap Terhadap Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024

Penanggung Jawab Yuridis

Astrid Lorita Mardiani
B1011221082

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Tgl Ujian Tugas Akhir (TA) : 17 April 2026

Majelis Penguji

No.	MajelisPenguji	Nama/NIP	Tgl/bln/thn	TandaTangan
1	Pembimbing Utama	Dr. Rosyadi, S.E., M.Si. NIP 196509211993031001	13/5/2026	
2	Ketua Penguji	Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si. NIP 196404281989031004	12/5/2026	
3	Anggota Penguji	Fara Dina, S.E., M.E. NIP 198607302019032010	6/5/2026	

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Tugas Akhir (TA)

Pontianak, 20 MAY 2026
Koordinator Program Studi Ekonomi Pembangunan

Yanti, S.E., M.Sc.
NIP. 197706152003121004

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat kasih, penyertaan serta anugerah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir ini dengan baik. Penyusunan Tugas Akhir yang berjudul **" PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI MELALUI TENAGA KERJA TERSERAP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2015-2024"** ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Tanjungpura.

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis menyadari bahwa penyelesaian penelitian tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, serta do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan penuh rasa hormat dan ketulusan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Garuda Wiko, S.H., M.Si., selaku Rektor Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah menyediakan fasilitas, sarana, serta lingkungan akademik yang mendukung sehingga penulis dapat menjalani proses perkuliahan dan menyelesaikan studi dengan baik di Universitas Tanjungpura.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura Pontianak yang telah memberikan dukungan terhadap kelancaran proses akademik penulis selama masa perkuliahan.
3. Ibu Nurul Bariyah, S.E., M.Si., Ph.D., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan yang telah memberikan arahan, perhatian, dan dukungan kepada penulis selama menjalani proses perkuliahan.
4. Bapak Yanto, S.E., M.Sc., selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan arahan, dukungan, serta membantu kelancaran proses akademik penulis selama menempuh pendidikan, termasuk dalam proses penyusunan dan penyelesaian tugas akhir.
5. Bapak Dr. Rosyadi, S.E., M.Si., selaku dosen pembimbing utama yang dengan penuh kesabaran, ketelitian, dan dedikasi telah meluangkan waktu, tenaga, serta pemikiran dalam memberikan arahan, masukan, kritik, dan bimbingan kepada penulis selama proses penyusunan Tugas Akhir ini.
6. Bapak Dr. Windhu Putra, S.E., M.Si., selaku Dosen Penguji 1 dan Ibu Fara Dina, S.E., M.E., selaku Dosen Penguji 2 yang telah memberikan kritik, saran, arahan, serta berbagai masukan yang membangun kepada penulis selama proses penyusunan tugas akhir sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Seluruh Bapak/Ibu dosen terkhusus Dosen Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pengetahuan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
8. Seluruh staf akademik dan pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah membantu dan memperlancar penulis dalam berbagai urusan administrasi selama masa perkuliahan.
9. Teristimewa untuk kedua orang tua tersayang, Bapak Bahar dan Ibu Margareta Marga, S.Pd., yang telah menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas setiap doa yang tidak pernah putus, kasih sayang yang tulus, pengorbanan yang begitu besar, serta kerja keras luar biasa yang dilakukan demi mendukung saya hingga mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Segala perjuangan, kesabaran, dan ketulusan yang diberikan tidak akan pernah dapat terbalaskan. Di balik setiap proses dan pencapaian penulis, ada cinta dan perjuangan orang tua yang selalu mengiringi. Semoga keberhasilan kecil ini dapat

menjadi salah satu bentuk kebanggaan dan ungkapan terima kasih penulis kepada Bapak dan Ibu atas semua yang telah diberikan.

10. Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada saudara-saudara tercinta, Kakak Sri Rahayu Suharta, S.AP., Bang Zulkarnain, S.P., dan Kak Choti Susanti, yang senantiasa memberikan dukungan, perhatian, kasih sayang, serta motivasi kepada penulis selama menjalani perkuliahan hingga proses penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih kepada Kakak Sri Rahayu Suharta dan Bang Zulkarnain yang selalu hadir untuk mendengarkan setiap keluh kesah, menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat di saat penulis merasa lelah, serta terus meyakinkan penulis untuk tetap berjuang hingga mampu menyelesaikan tahap ini. Secara khusus, penulis mempersembahkan rasa terima kasih yang mendalam kepada Kak Choti Susanti yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan perkuliahan penulis. Meskipun beliau tidak sempat menyaksikan selesainya tugas akhir ini, segala perhatian, dukungan, dan kasih sayang yang pernah diberikan akan selalu dikenang dan menjadi penyemangat bagi penulis dalam setiap langkah kehidupan.
11. Penulis turut menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh keluarga besar yang telah memberikan doa, perhatian, dukungan, serta bantuan kepada penulis, baik dalam bentuk motivasi, nasihat, maupun bantuan lainnya selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Setiap bentuk kepedulian dan dukungan yang diberikan memiliki arti yang sangat berharga dan menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang menyelesaikan pendidikan ini.
12. Dengan penuh rasa syukur, ucapan terima kasih yang tulus juga diberikan kepada Riko Ivanda yang selalu hadir menemani setiap proses perjuangan ini. Terima kasih atas segala perhatian, kepedulian, dukungan, kesabaran, serta waktu yang selalu diluangkan untuk mendengarkan cerita, keluh kesah, dan memberikan semangat di saat penulis merasa lelah maupun putus asa. Kehadiran dan dukungan yang diberikan menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan dan terus melangkah hingga menyelesaikan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu ada dalam setiap proses, memberikan ketenangan, serta menjadi tempat berbagi dalam suka maupun duka selama perjalanan ini.
13. Ucapan terima kasih yang tulus juga diberikan kepada sahabat-sahabat terkasih, Sari Rahel Divita, Monica Chelsy Baru Yeni, Elsy Olivia, dan Nadia Resanda Safitri, yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis selama masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih karena selalu hadir membawa kebahagiaan, memberikan semangat, menemani di berbagai keadaan, serta menciptakan begitu banyak cerita dan kenangan yang tidak terlupakan. Di tengah rasa lelah dan tekanan selama menyelesaikan tugas akhir, kehadiran kalian menjadi tempat untuk tertawa, berbagi cerita, dan mengembalikan semangat penulis.
14. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada sahabat seperjuangan selama perkuliahan, Maya Anjelira Indika, Selvi Amelia Putri, Eric, Melania Kristina, Herodimus Mardianata, dan Tedi Ahmad, yang telah banyak membantu dan menemani penulis selama menjalani masa perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Terima kasih atas segala bantuan, dukungan, perhatian, serta kepedulian yang selalu diberikan, baik dalam proses belajar, penyelesaian tugas, maupun saat menghadapi berbagai kesulitan selama perkuliahan. Kehadiran mereka memberikan begitu banyak arti dan menjadi salah satu alasan penulis mampu bertahan hingga berada pada tahap ini. Segala kebaikan, kebersamaan, serta perjuangan yang telah dilalui bersama akan selalu menjadi kenangan berharga yang tidak terlupakan.
15. Terima kasih kepada teman-teman saya Sholekha Ramadhani, Ega Aprillia, Aldi, Netanel, Raihan, Ikbal, Alexander Jason, serta seluruh teman-teman kelas lainnya yang telah menjadi

bagian dari perjalanan perkuliahan ini. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan, bantuan, dan setiap momen yang telah dilalui bersama hingga akhirnya penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga kebersamaan dan kenangan baik yang telah tercipta dapat selalu dikenang. Sahabat dan teman-teman seperjuangan Program Studi Ekonomi Pembangunan yang telah memberikan bantuan, motivasi, serta kebersamaan selama menjalani perkuliahan hingga penyusunan skripsi.

16. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu yang telah membantu dan memberikan dukungan dalam proses penyelesaian Tugas Akhir ini.
17. Terakhir, terima kasih kepada diri sendiri yang telah mampu bertahan dan berjuang sejauh ini. Terima kasih karena tidak memilih menyerah meskipun banyak rasa lelah, tekanan, dan kesulitan yang harus dihadapi selama proses perkuliahan hingga penyusunan tugas akhir ini. Semua usaha, pengorbanan, dan air mata yang telah dilalui menjadi bukti dari perjuangan untuk mencapai titik ini. "Bersukacitalah dalam pengharapan, bersabarlah dalam kesesakan, dan bertekunlah dalam doa." Kiranya setiap proses yang telah dilalui menjadi pengingat bahwa selalu ada kekuatan dalam pengharapan, kesabaran, dan doa untuk mencapai setiap impian dan tujuan di masa depan.

Dengan penuh rasa syukur, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan doa, dukungan, bantuan, serta motivasi selama proses perkuliahan hingga penyelesaian tugas akhir ini. Segala bentuk kebaikan, perhatian, dan bantuan yang diberikan memiliki arti yang sangat besar bagi penulis dalam menyelesaikan setiap proses yang dilalui. Penulis menyadari bahwa tugas akhir ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan sebagai bahan perbaikan dan pembelajaran di masa yang akan datang. Akhir kata, penulis berharap semoga tugas akhir ini dapat memberikan manfaat serta menambah wawasan bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.

Pontianak, 20 Mei 2026



Astrid Lorita Mardiani
NIM. B1011221082

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital expenditure and investment on Gross Regional Domestic Product (GDP) with absorbed labor as a mediating variable in regencies/cities in West Kalimantan Province for the period 2015–2024, covering 14 regencies/cities. The analytical methods used are panel data regression and path analysis, as well as the Sobel test to test the mediating effect. The results show that capital expenditure has a negative and significant effect on labor absorption and GRDP. Conversely, investment has a positive and significant effect on labor absorption and GRDP. Labor absorption also has a positive and significant effect on GRDP. In addition, the results of the Sobel test show that absorbed labor is able to mediate the effect of capital expenditure and investment on GRDP. This finding indicates that investment and increased labor absorption are more effective factors in driving regional economic growth. Conversely, government capital expenditure has not been able to provide a positive contribution to increasing economic output, so improvements in planning and implementation are needed to make a greater contribution to GRDP.

Keywords: *Capital Expenditure, Investment (Gross Fixed Capital Formation), Labor Absorption and Gross Regional Domestic Product*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan tenaga kerja terserap sebagai variabel mediasi pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2015–2024 yang mencakup 14 kabupaten/kota. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan analisis jalur serta uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta PDRB. Sebaliknya, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja maupun PDRB. Penyerapan tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Selain itu, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa tenaga kerja terserap mampu memediasi pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja merupakan faktor yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, belanja modal pemerintah belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan output ekonomi, sehingga perlu perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaannya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB.

Kata Kunci : Belanja Modal, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto), Tenaga Kerja Terserap dan Produk Domestik Regional Bruto

PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI MELALUI TENAGA KERJA TERSERAP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2015-2024

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi daerah merupakan salah satu indikator penting dalam menilai keberhasilan pembangunan. Salah satu ukuran yang sering digunakan adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), yang menggambarkan nilai tambah dari seluruh kegiatan ekonomi di suatu wilayah. Di Provinsi Kalimantan Barat, perkembangan PDRB kabupaten/kota menunjukkan tren yang berbeda-beda meskipun secara umum mengalami peningkatan. Peningkatan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya belanja modal pemerintah daerah, investasi, dan penyerapan tenaga kerja. Belanja modal pemerintah diharapkan mampu meningkatkan pembangunan infrastruktur dan fasilitas publik sehingga mendorong aktivitas ekonomi. Di sisi lain, investasi berperan dalam meningkatkan kapasitas produksi serta menciptakan lapangan kerja baru. Namun, dalam praktiknya pengaruh ketiga faktor tersebut terhadap pertumbuhan ekonomi belum selalu menunjukkan hubungan yang konsisten. Perbedaan kondisi tersebut menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana belanja modal dan investasi mempengaruhi PDRB secara langsung maupun tidak langsung melalui penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat selama periode 2015–2024.

2. Permasalahan

Meskipun belanja modal pemerintah daerah dan investasi mengalami peningkatan di beberapa wilayah, pertumbuhan ekonomi yang tercermin melalui PDRB tidak selalu menunjukkan peningkatan yang signifikan. Selain itu, tingkat penyerapan tenaga kerja juga belum merata di setiap daerah. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mengenai bagaimana pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB serta apakah tenaga kerja terserap mampu memediasi hubungan tersebut pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat.

3. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024.
2. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024.
3. Untuk menganalisis pengaruh belanja modal terhadap PDRB kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024.
4. Untuk menganalisis pengaruh investasi terhadap PDRB kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024.
5. Untuk menganalisis pengaruh tenaga kerja terserap terhadap PDRB kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat Tahun 2015-2024.
6. Untuk menganalisis peran tenaga kerja terserap dalam memediasi pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksplanatori untuk menganalisis hubungan antarvariabel. Data yang digunakan adalah data sekunder berbentuk data panel yang menggabungkan data lintas wilayah (cross section) dari 14 kabupaten/kota dan data runtut waktu (time series) periode 2015–2024 di Provinsi Kalimantan Barat. Metode analisis yang digunakan meliputi regresi data panel, analisis jalur (path analysis), serta uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan aplikasi EViews 12.

5. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel, diketahui bahwa belanja modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitas sebesar 0,0001 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal pemerintah daerah belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan kesempatan kerja di kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Barat. Kondisi ini dapat terjadi karena sebagian belanja modal dialokasikan pada pembangunan infrastruktur yang tidak secara langsung menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Sementara itu, investasi (PMTB) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (<0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan investasi mampu memperluas aktivitas ekonomi dan menciptakan lapangan kerja baru sehingga jumlah tenaga kerja yang terserap meningkat. Selanjutnya, belanja modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai probabilitas sebesar 0,0234 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal belum memberikan dampak positif yang optimal terhadap pertumbuhan ekonomi daerah, yang kemungkinan disebabkan oleh kurang efektifnya pemanfaatan belanja modal dalam mendorong peningkatan output ekonomi. Sebaliknya, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai probabilitas sebesar 0,0002 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya investasi mampu meningkatkan kapasitas produksi dan aktivitas ekonomi sehingga mendorong peningkatan nilai PDRB daerah. Selain itu, tenaga kerja terserap juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (<0,05). Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan ekonomi maka semakin besar kontribusinya terhadap peningkatan output ekonomi daerah. Hasil uji Sobel juga menunjukkan bahwa tenaga kerja terserap mampu memediasi pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB dengan nilai z-hitung sebesar 3,4923 dan 6,2646 yang lebih besar dari z-tabel 1,96, sehingga pengaruh mediasi tersebut dinyatakan signifikan. Namun pada hubungan antara belanja modal dan PDRB, arah pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama negatif sehingga mediasi yang terjadi bersifat parsial. Sementara itu, pada hubungan investasi terhadap PDRB, tenaga kerja terserap mampu memperkuat pengaruh positif investasi terhadap pertumbuhan ekonomi daerah.

6. Kesimpulan dan Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh belanja modal dan investasi melalui tenaga kerja terserap terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2015–2024, dapat disimpulkan bahwa belanja modal memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta terhadap PDRB. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan belanja modal pemerintah daerah belum sepenuhnya mampu mendorong peningkatan penyerapan tenaga kerja maupun pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, investasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja dan PDRB, yang berarti semakin besar investasi yang masuk maka semakin meningkat pula kesempatan kerja dan output ekonomi daerah. Selain itu, tenaga kerja terserap juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap

PDRB. Hasil uji mediasi menunjukkan bahwa tenaga kerja terserap mampu memediasi pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB, meskipun pada hubungan belanja modal terhadap PDRB arah pengaruh langsung dan tidak langsung sama-sama negatif sehingga mediasi yang terjadi bersifat parsial.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, pemerintah daerah diharapkan dapat mengarahkan belanja modal pada kegiatan yang lebih produktif dan bersifat padat karya sehingga mampu meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal serta memberikan dampak yang lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Selain itu, pemerintah juga perlu menciptakan iklim investasi yang lebih kondusif melalui kemudahan perizinan, peningkatan kualitas infrastruktur, serta pemberian insentif bagi investor agar investasi yang masuk dapat terus meningkat. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia juga perlu dilakukan melalui pendidikan, pelatihan keterampilan, dan program vokasi agar tenaga kerja memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan investasi. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk menambahkan variabel lain seperti pendidikan, IPM, inflasi, atau pendapatan asli daerah serta memperluas periode penelitian agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT i
PERTANGGUNGJAWABAN TUGAS AKHIR ii
LEMBAR YURIDIS iii
UCAPAN TERIMAKASIH iv
ABSTRACT vii
ABSTRAK vii
RINGKASAN viii
DAFTAR ISI xi
DAFTAR TABEL xiii
DAFTAR GAMBAR xiv
1. PENDAHULUAN 1
2. KAJIAN LITERATUR 6
2.1 Kajian Teori 6
2.1.1 Produk Domestik Regional Bruto 6
2.1.2 Teori Pertumbuhan 7
2.1.3 Belanja Modal 8
2.1.4 Investasi (PMTB) 8
2.1.5 Tenaga Kerja 9
2.2 Tinjauan Empiris 9
2.3 Hubungan Antar Variabel 11
2.3.1 Hubungan Belanja Modal dan Tenaga Kerja Terserap 11
2.3.2 Hubungan Investasi dan Tenaga Kerja Terserap 11
2.3.3 Hubungan Belanja Modal dan PDRB 11
2.3.4 Hubungan Investasi PMTB dan PDRB 11
2.3.5 Hubungan Tenaga Kerja Terserap dan PDRB 12
2.3.6 Hubungan Belanja Modal, Tenaga Kerja dan PDRB 12
2.3.7 Hubungan Investasi, Tenaga Kerja Terserap dan PDRB 12
2.4 Kerangka Konseptual dan Hipotesis 13
3. METODE PENELITIAN 14
3.1 Bentuk dan Jenis Penelitian 14
3.2 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 14
3.3 Metode dan Analisis Data 15
3.3.1 Analisis Regresi Linear Berganda 15
3.3.2 Uji Spesifikasi Model 16

3.4 Uji Multikolinearitas 16
3.5 Uji Heteroskedastisitas 16
3.6 Uji Parsial (Uji t) 17
3.7 Uji Simultan (Uji F) 17
3.8 Uji Koefisien Determinasi ($R2$) 17
3.9 Sobel Test (Uji Sobel) 17
4. HASIL DAN PEMBAHASAN 18
4.1 HASIL PENELITIAN 18
4.1.1 Pemilihan Model Regresi Data Panel 18
4.1.2 Analisis Regresi Data Panel 19
4.1.3 Analisis Regresi Linear Berganda 20
4.1.4 Uji Statistik 21
4.1.5 Uji Sobel/*Sobel Test* 24
4.2 PEMBAHASAN 26
4.2.1 Pengaruh Belanja Modal Terhadap Tenaga Kerja Terserap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 26
4.2.2 Pengaruh Investasi Terhadap Tenaga Kerja Terserap Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 27
4.2.3 Pengaruh Belanja Modal Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 27
4.2.4 Pengaruh Investasi Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 28
4.2.5 Pengaruh Tenaga Kerja Terserap Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 29
4.2.6 Pengaruh Belanja Modal Melalui Tenaga Kerja Terserap Terhadap PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat 30
4.2.7 Pengaruh Investasi Melalui Tenaga Kerja Terserap Terhadap PDRB Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Barat 31
5. SIMPULAN DAN REKOMENDASI 32
5.1 SIMPULAN 32
5.2 REKOMENDASI 33
DAFTAR RUJUKAN 34
LAMPIRAN 1 38
LAMPIRAN 2 41

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Variabel dan Definisi Operasional 14
Tabel 4.1 Hasil Uji Model Regresi 18
Tabel 4.2 Hasil Uji Heteroskedastisitas 19
Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas 19
Tabel 4.4 Hasil Persamaan Regresi 20
Tabel 4.5 Hasil Uji t Parsial 21
Tabel 4.6 Hasil Uji F Simultan 22
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) 23
Tabel 4.8 Hasil Pengaruh Langsung dan Tidak Lngsung 24

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 Atas Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah) 1

Gambar 1.2 Realisasi Belanja Modal Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Milyar Rupiah)..... 3

Gambar 1.3 Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Juta Rupiah)..... 4

Gambar 1.4 Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Ribu Jiwa)..... 5

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual 13

Gambar 4.1 Model Path Analysis Belanja Modal 24

Gambar 4.2 Model Path Analysis Investasi 25

PENGARUH BELANJA MODAL DAN INVESTASI MELALUI TENAGA KERJA TERSERAP TERHADAP PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN BARAT TAHUN 2015-2024

Astrid Lorita Mardiani [1]

Universitas Tanjungpura, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of capital expenditure and investment on Gross Regional Domestic Product (GDP) with absorbed labor as a mediating variable in regencies/cities in West Kalimantan Province for the period 2015–2024, covering 14 regencies/cities. The analytical methods used are panel data regression and path analysis, as well as the Sobel test to test the mediating effect. The results show that capital expenditure has a negative and significant effect on labor absorption and GRDP. Conversely, investment has a positive and significant effect on labor absorption and GRDP. Labor absorption also has a positive and significant effect on GRDP. In addition, the results of the Sobel test show that absorbed labor is able to mediate the effect of capital expenditure and investment on GRDP. This finding indicates that investment and increased labor absorption are more effective factors in driving regional economic growth. Conversely, government capital expenditure has not been able to provide a positive contribution to increasing economic output, so improvements in planning and implementation are needed to make a greater contribution to GRDP.

Keywords: *Capital Expenditure, Investment (Gross Fixed Capital Formation), Labor Absorption and Gross Regional Domestic Product*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi terhadap Produk Domestik Regional Bruto dengan tenaga kerja terserap sebagai variabel mediasi pada kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat periode 2015–2024 yang mencakup 14 kabupaten/kota. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dan analisis jalur serta uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja serta PDRB. Sebaliknya, investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja maupun PDRB. Penyerapan tenaga kerja juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap PDRB. Selain itu, hasil uji Sobel menunjukkan bahwa tenaga kerja terserap mampu memediasi pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB. Temuan ini menunjukkan bahwa investasi dan peningkatan penyerapan tenaga kerja merupakan faktor yang lebih efektif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Sebaliknya, belanja modal pemerintah belum mampu memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan output ekonomi, sehingga perlu perbaikan dalam perencanaan dan pelaksanaannya agar dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap PDRB.

Kata Kunci : Belanja Modal, Investasi (Pembentukan Modal Tetap Bruto), Tenaga Kerja Terserap dan Produk Domestik Regional Bruto

[1] b1011221082@student.untan.ac.id

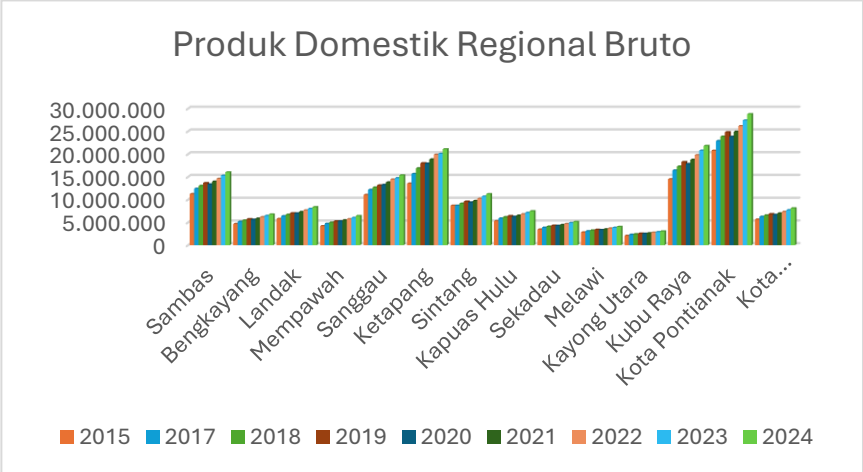
1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu negara yang hingga saat ini memfokuskan perhatianya pada upaya pembangunan ekonomi nasional dan peningkatan pertumbuhan ekonominya. Tingginya pertumbuhan menjadi sebuah ukuran keberhasilan pemerintah dalam menjalankan pembangunan yang pada akhirnya ditujukan untuk meningkatkan kesejahteraan Masyarakat. Menurut Todaro dan Smith dalam Novitasari & Susilo (2025), pembangunan merupakan capaian tingkat pendapatan per kapita berkelanjutan. Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi merupakan suatu upaya atau kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat secara luas. Pembangunan ini berperan penting dalam mendorong kesejahteraan melalui pemanfaatan sektor-sektor ekonomi secara optimal. Maka diperlukan pertumbuhan ekonomi yang merata di seluruh wilayah Indonesia guna mencapai peningkatan kesejahteraan yang berkelanjutan (Lestari dkk, 2021).

Perubahan PDRB suatu wilayah yang mencerminkan pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur makro yang dipakai untuk menilai capaian pembangunan (Prasasti Dian, 2022). Peningkatan pada PDRB menjadi suatu tanda adanya kenaikan pendapatan, yang pada akhirnya menunjukkan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Apabila pembangunan tidak dikelola dengan baik dalam hal perencanaan dan pelaksanaanya bisa menyebabkan efek negatif sedangkan jika pembangunan dikelola secara tepat dan terarah, berpotensi memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat (Hasan dkk, 2022).

Pembangunan ekonomi daerah bisa dipahami sebagai bentuk kerjasama antara pemerintah dan masyarakat untuk mengatur penggunaan sumber daya dengan baik agar tercipta lapangan kerja baru dan ekonomi wilayah semakin maju (Sulaiman, 2020). Salah satu wilayah yang memiliki posisi strategis dan kaya akan sumber daya alam adalah provinsi-provinsi yang berada di Pulau Kalimantan (Syahpura dkk, 2024). Salah satu diantaranya yaitu Kalimantan Barat yang mempunyai potensi SDA yang besar dan posisi strategis dalam perdagangan lintas negara. Namun, dalam beberapa tahun terakhir, ukuran total ekonomi sejumlah daerah yang terwujud dari Produk Domestik Regional Bruto menunjukkan konsentrasi dan ketimpangan yang signifikan antar kabupaten/kota. Karena itulah, pemerintah di berbagai negara terus berupaya untuk mendorong laju pertumbuhan ekonomi secara optimal. Berikut ini adalah rincian nilai ekonomi (PDRB) dari seluruh wilayah kabupaten dan kota di Provinsi Kalimantan Barat :

Gambar 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 Atas Harga Konstan 2010 (Milyar Rupiah)



Sumber: BPS Kalimantan Barat 2025

Grafik PDRB menunjukkan bahwa PDRB seluruh kabupaten/kota di Kalimantan Barat meningkat dari 2015–2024, yang berarti aktivitas ekonomi di tiap daerah terus berkembang. Kota Pontianak dan Kubu Raya memiliki PDRB tertinggi, menunjukkan bahwa pusat ekonomi provinsi masih terfokus di wilayah tersebut. Sementara Melawi dan Kayong Utara berada pada tingkat PDRB terendah, meski tetap mengalami pertumbuhan. Secara keseluruhan, grafik ini menggambarkan adanya pertumbuhan PDRB yang merata tetapi belum seimbang, karena masih terdapat perbedaan besar antar daerah dalam besarnya kontribusi ekonomi.

Menurut informasi BPS menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan PDRB di berbagai wilayah, ukuran ekonomi di wilayah lain masih sangat kecil. Hal ini menandakan bahwa PDRB total daerah belum sepenuhnya mencerminkan potensi seluruh wilayah yang sesungguhnya. Oleh karena itu, masih terdapat ruang untuk meningkatkan efektivitas faktor-faktor yang mendorong akumulasi PDRB. Namun, keberlanjutan peningkatan nilai PDRB pasca-pandemi sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor fundamental. Adapun indikator penting dalam hal ini adalah belanja modal, yang dimaknai sebagai belanja pemerintah yang dialokasikan bagi pembiayaan aset atau kegiatan yang memberikan manfaat jangka panjang. Peran pemerintah daerah sangat krusial dalam proses pembangunan daerah sekaligus dalam penyelenggaraan pelayanan publik bagi masyarakat (Aryllan & Achmad, 2024). Dengan demikian, peningkatan aktivitas pembangunan berpotensi memperbaiki kinerja keuangan pemerintah daerah (Maury dkk, 2023).

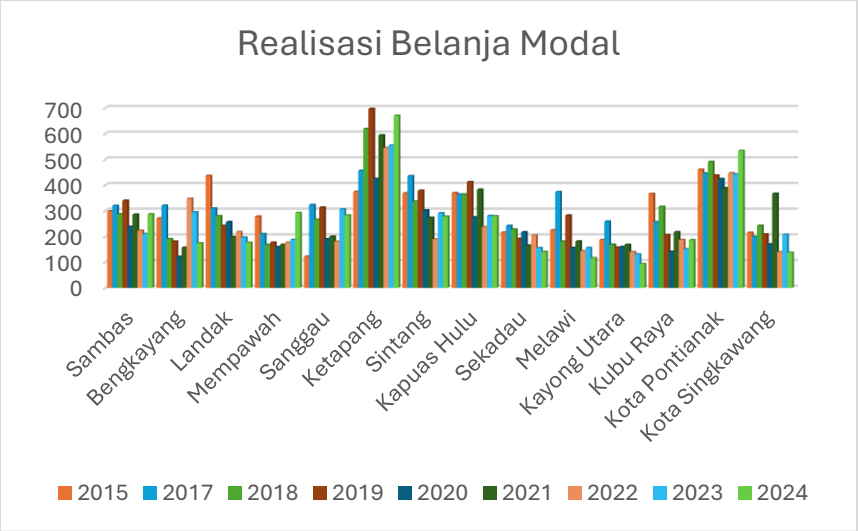
Peran pemerintah mempunyai arti yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan serta mendorong pertumbuhan ekonomi (Linda dkk, 2025). Adanya fasilitas yang memadai diharapkan mampu mendorong terbentuknya optimalisasi pemanfaatan sumber daya dan ketepatan pencapaian tujuan di berbagai sektor, produktivitas masyarakat juga terus mengalami peningkatan serta pertumbuhan ekonomi berlangsung lebih cepat (Harianto dan Adi dalam Milli dkk, 2020). Namun, jika alokasi belanja modal tidak tepat sasaran atau belum merata, maka dampaknya terhadap tenaga kerja pun menjadi terbatas. Oleh karena itu dalam meningkatkan kemakmuran daerah pemerintah perlu berperan aktif dalam mengarahkan jalannya perekonomian, salah satunya melalui pengeluaran pemerintah. Bentuk pengeluaran yang dimaksud antara lain belanja modal, yang diarahkan untuk pembiayaan pembangunan aset yang bersifat jangka panjang.

Menurut Undang-Undang Nomor 45 Tahun 2007 belanja modal adalah belanja yang dilakukan oleh pemerintah pusat untuk membangun modal, yang meliputi tanah, gedung, bangunan, peralatan, dan jaringan (Novitasari & Susilo, 2025). Belanja modal yakni dana yang dipakai untuk kegiatan pelaksanaan atau pengembangan aset tetap berwujud yang memberikan manfaat jangka panjang, yaitu lebih dari satu periode anggaran, serta dipakai dalam mendukung kelancaran kegiatan pemerintahan. Meningkatnya intensitas pembangunan akan berdampak pada peningkatan kinerja keuangan daerah, secara logis banyaknya sumber yang mampu mewujudkannya maka besar hasil yang di peroleh (Maury dkk, 2023).

Sementara itu, belanja modal yang meliputi pengeluaran pemerintah dan swasta untuk pembangunan infrastruktur dan pengembangan SDM, menjadikan faktor kunci bagi pertumbuhan ekonomi. Sejalan dengan Olivia (2022) mengindikasikan pertumbuhan pada suatu daerah dipengaruhi oleh pengelolaan keuangan daerah yang baik. Pada wilayah seperti Kalimantan Barat, pengembangan infrastruktur yang meliputi jaringan jalan, pelabuhan, serta fasilitas umum lainnya berpotensi melancarkan distribusi barang dan jasa secara efisien sekaligus meningkatkan daya saing regional secara signifikan. Dengan demikian kita dapat melihat realisasi belanja modal yang

merupakan belanja pemerintah secara nyata dalam pembangunan di daerah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat :

Gambar 1.2 Realisasi Belanja Modal Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Milyar Rupiah)



Sumber: DJPK Kalimantan Barat 2025

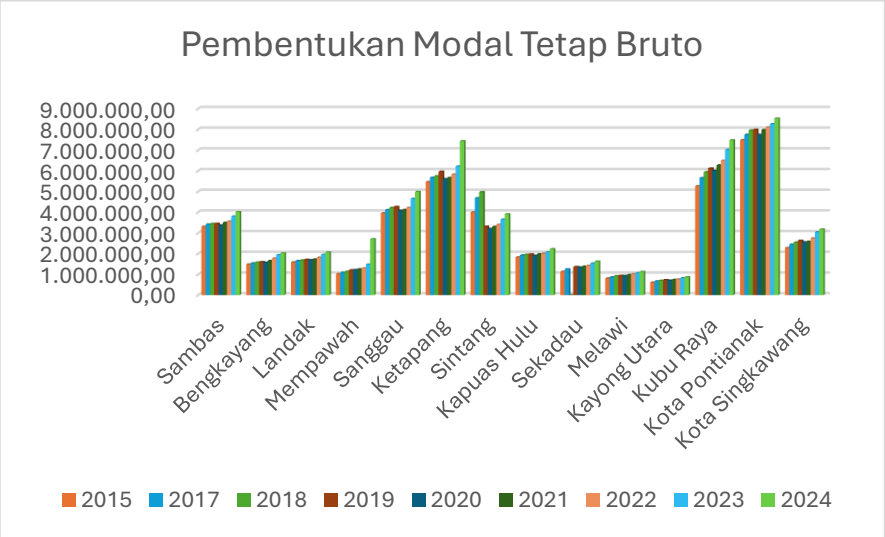
Sesuai dengan data yang di peroleh dari DJPK Kementrian Keuangan, Realisasi belanja modal pemerintah daerah dari 2015–2024 mengalami naik turun di hampir semua kabupaten/kota. Kota Pontianak dan Kabupaten Ketapang menjadi daerah dengan belanja modal tertinggi menunjukkan perannya sebagai pusat pembangunan infrastruktur. Namun di tahun 2020 menunjukkan dampak krisis ekonomi ketika hampir semua daerah mengalami penurunan tajam belanja modal termasuk Bengkayang dan Kubu Raya karena banyak proyek infrastruktur tertunda. Namun, setelah pandemi, beberapa daerah cepat pulih, misalnya Kota Singkawang pada 2021 dan Bengkayang pada 2022. Sebaliknya, kabupaten seperti Kayong Utara dan Melawi selalu mencatat belanja modal yang paling kecil, mencerminkan skala pembangunan yang lebih terbatas. Bahkan, Kayong Utara diperkirakan hanya mencapai 92,85 miliar rupiah pada 2024.

Fluktuasi pada Belanja Modal Pemerintah mencerminkan komitmen fiskal daerah dalam investasi. Alokasi dana ini kemudian menjadi komponen utama dalam total Pembentukan Modal Tetap Bruto, yang merupakan motor penggerak bagi Pertumbuhan Ekonomi daerah. Selain belanja modal, di Kalimantan Barat penting untuk memahami bagaimana investasi berkontribusi secara lebih luas terhadap pembangunan ekonomi. Investasi dapat diartikan sebagai pengeluaran yang digunakan untuk penanaman modal, seperti pembelian barang modal dan perlengkapan, guna meningkatkan kapasitas produksi dan kualitas hasil produksi barang maupun jasa (Millia & Ode Suriadi, 2024). Menurut Riani & Iryani (2023) investasi berperan penting dalam membantu pertumbuhan dan perkembangan suatu negara dimana tingkat investasi dapat dilihat melalui besarnya Pembentukan Modal Tetap Bruto.

Penanaman Modal Tetap Bruto adalah pengeluaran untuk membeli barang modal yang bisa digunakan lebih dari satu tahun dan bukan termasuk klasifikasi barang konsumsi. PMTB mencakup berbagai jenis aset tetap seperti bangunan, mesin, perlengkapan, peralatan lainnya, konstruksi bangunan dan teknik sipil (CBR), serta aset kekayaan intelektual. PMTB menunjukan total investasi pada aset tetap dilakukan untuk menunjang atau memperlancar proses produksi, seperti pembangunan infrastruktur, pengadaan peralatan, dan pengembangan fasilitas publik. Menurut

Sumadiyasa dalam Mas dkk, (2023) investasi mempunyai peran yang sangat penting dalam teori Pembangunan dan sering disebut sebagai pengerak utama pertumbuhan ekonomi (*engine of growth*). Investasi secara langsung dapat mendorong peningkatan kesempatan kerja yang pada giliranya berkontribusi terhadap kenaikan output nasional.

Gambar 1.3 Investasi Pembentukan Modal Tetap Bruto Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Juta Rupiah)



Sumber: BPS Kalimantan Barat 2025

Berdasarkan Grafik Investasi PMTB tahun 2015–2024 menunjukkan ketidakmerataan investasi antar daerah. Investasi paling terkonsentrasi di pusat ekonomi seperti Kota Pontianak dan Kubu Raya, sementara Mempawah dan Kubu Raya mengalami pertumbuhan investasi yang sangat cepat. Namun, tren ini sempat melemah pada 2020–2021 akibat pandemi. Beberapa daerah, seperti Kayong Utara, tetap berada pada posisi PMTB terendah 863.100 pada 2024, menandakan skala investasi yang masih kecil. Meski begitu, sejak 2022 hingga 2024, hampir semua wilayah menunjukkan pemulihan investasi yang stabil dan positif.

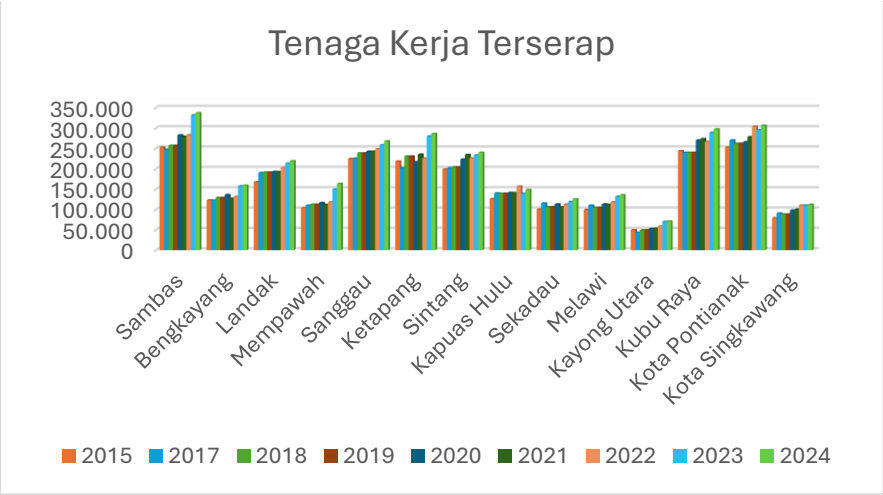
Peningkatan belanja modal dan investasi tidak selalu berdampak langsung pada PDRB apabila tidak disertai peningkatan tenaga kerja terserap. Tenaga kerja terserap menjadi perantara yang menjembatani bagaimana belanja modal dan investasi berkontribusi terhadap peningkatan output daerah. Ketika pembangunan infrastruktur dan aset produksi meningkat, maka Tenaga Kerja terserap juga seharusnya meningkat. Meningkatnya tenaga kerja inilah yang kemudian mengakibatkan kenaikan jumlah produksi barang dan jasa hingga akhirnya memengaruhi PDRB. Menurut Todaro dalam Najmi dkk, (2022) Jumlah penduduk dan tenaga kerja yang meningkat merupakan faktor positif dan keduanya memberikan dampak positif bagi perkembangan ekonomi. Dengan adanya tenaga kerja yang melimpah menjadikann unsur penting bagi mengembangkan pertumbuhan pembangunan ekonomi secara menyeluruh (Najmi dkk, 2022).

Tenaga Kerja Terserap (TKT) merupakan aspek utama dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi sejumlah daerah karena menunjukan tingkat efisiensi penggunaan sumber daya manusia dalam kegiatan perekonomian. TKT merupakan bagian dari Angkatan kerja yang telah berhasil memperoleh pekerjaan atau berpartisipasi aktif dalam berbagai sektor ekonomi (BPS, 2021). Selain itu, UU No.13 Tahun 2003 Pasal 1 menyatakan mengenai tenaga kerja yakni setiap individu yang sanggup melakukan kegiatan kerja secara internal ataupun eksternal yang memiliki tujuan untuk

menghasilkan baik barang atau maupun jasa yang ada dalam rangka mencukupkan kebutuhan yang dimiliki oleh publik.

Penyerapan tenaga kerja dapat diartikan sebagai situasi dimana terserapnya angkatan kerja ke dalam dunia kerja, dimana mereka memperoleh kesempatan untuk bekerja dan melaksanakan fungsi sesuai dengan perannya serta menggambarkan ketersediaan lapangan kerja yang mampu menampung para pencari kerja secara optimal (Tohar dalam Imaduddin Rizkun *et al*, 2025). Ketika tenaga kerja terserap secara optimal, artinya semakin banyak masyarakat yang ikut serta pada proses produksi barang dan jasa. Peningkatan suatu tenaga kerja mengupayakan sejumlah daerah untuk meningkatkan kapasitas produksinya bagi menciptakan barang dan jasa yang selanjutnya dapat mendukung pertumbuhan ekonomi suatu daerah (Alvaro, 2021). Berikut dipaparkan data mengenai tenaga kerja terserap Provinsi Kalimantan Barat :

Gambar 1.4 Penduduk Berusia 15 Tahun Ke Atas yang Bekerja di Kabupaten/Kota Kalimantan Barat Tahun 2015-2024 (Ribu Jiwa)



Sumber: BPS Kalimantan Barat 2025

Grafik menunjukkan Jumlah penduduk yang bekerja di hampir semua kabupaten/kota meningkat sepanjang 2015–2024, dengan kenaikan terbesar terlihat di Kota Pontianak, Sambas, dan terutama Kubu Raya yang menunjukkan pertumbuhan paling stabil. Sebaliknya, Kayong Utara dan Melawi memiliki jumlah tenaga kerja paling kecil karena skala ekonomi dan populasi yang terbatas. Lonjakan setelah 2022 di beberapa daerah seperti Sambas dan Mempawah mencerminkan pemulihan ekonomi dan meningkatnya peluang kerja. Secara umum, data ini menggambarkan bahwa pertumbuhan ekonomi daerah sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang bekerja meski kapasitas tiap wilayah berbeda.

Salah satu tantangan mendasar di negara berkembang adalah terbatasnya ketersediaan modal, lambatnya laju pertumbuhan ekonomi dan lemahnya penguasaan teknologi (Hadi, 2022). Adapun beberapa hal yang mempengaruhi ekonomi, yaitu investasi, tenaga kerja, dan belanja negara yang ketiganya berperan besar dalam pertumbuhan ekonomi (Imaduddin Rizkun *et al*, 2025). Ketiganya saling membentuk siklus sinergis, di mana peningkatan belanja modal dan investasi mendorong penciptaan lapangan kerja, yang selanjutnya memperkuat aktivitas ekonomi dan meningkatkan total nilai output barang dan jasa (PDRB).

Berdasarkan kajian literatur sebelumnya, peneliti-peneliti terdahulu menghasilkan temuan yang tidak konsisten mengenai kontribusi belanja modal, investasi dan tenaga kerja terserap terhadap produk domestik regional bruto. Beberapa penelitian menemukan hubungan yang positif

signifikan seperti oleh Wibisono dkk (2019) namun penelitian lain menunjukkan hasil berbeda, seperti belanja modal yang tidak signifikan dalam Maury dkk, (2023) atau tenaga kerja yang bahkan tidak berpengaruh signifikan dalam Rhima Kusuma dkk, (2024). Keberagaman temuan empiris tersebut menunjukkan bahwa keterkaitan antara belanja modal, investasi PMTB, dan tenaga kerja terserap dengan Produk Domestik Regional Bruto tidak hanya bersifat langsung, melainkan berpotensi terjadi melalui pengaruh tidak langsung atau jalur tertentu.

Kebaruan penelitian ini terletak pada pengembangan kerangka analisis variabel dan penggunaan tenaga kerja terserap sebagai variabel yang menjembatani dalam menganalisis hubungan belanja modal dan investasi terhadap PDRB disetiap kabupaten dan Kota yang ada pada Provinsi Kalimantan Barat yang dimana memiliki 14 Kabupaten/kota yang sangat jarang di teliti padahal daerah-daerah ini memiliki wilayah yang sanggat startegis. Selain itu, Kebaruan lainnya terletak pada jangka waktu penelitian yang relatif panjang dan mencakup dinamika ekonomi sebelum, saat dan sesudah pandemi yang dapat menangkap perubahan struktural ekonomi daerah serta dampak kondisi eksternal seperti perlambatan ekonomi dan pemulihan pasca pandemi.

Dengan demikian, terdapat *research gap* yang dapat diidentifikasi, yaitu adanya inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, keterbatasan penggunaan variabel mediasi dalam model analisis, serta masih minimnya penelitian yang mengkaji fenomena ini secara spesifik pada wilayah kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Barat dengan periode yang mencakup sebelum, saat, dan setelah pandemi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis pengaruh belanja modal dan investasi terhadap PDRB melalui tenaga kerja terserap sebagai variabel mediasi. Dengan begitu penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran utuh mengenai dampak belanja modal dan investasi terhadap PDRB melalui penciptaan lapangan kerja dan bisa menjadi acuan dalam menyusun kebijakan pembangunan daerah yang lebih baik.